

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dan badan usaha membutuhkan laporan keuangan untuk mendukung keberlangsungan perusahaan atau badan usaha baik yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*. Sebuah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan sumber informasi penting tentang kualitas kinerja, serta prospek perusahaan bagi pemegang saham, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk menjadi dasar pengambilan keputusan investasi (Kartika, 2011). Namun pihak manajemen perusahaan terkadang melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan terlihat baik, hal ini biasa disebut dengan *window dressing*. Untuk menjembatani perbedaan kepentingan ini, maka kedua belah pihak harus menunjuk pihak ketiga, yaitu auditor sebagai pihak yang independen. Auditor bertugas memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menghasilkan opini audit yang obyektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur audit yang berlaku. Di pihak lain laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu. Selisih waktu penyelesaian laporan keuangan dibandingkan dengan tanggal terteranya opini audit inilah yang disebut dengan *audit delay* (Anam, 2017). Informasi keuangan yang relevan dapat dilihat salah satunya dari ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan.

Menurut Effendi (2020) ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyusunan maupun penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan – perusahaan yang sudah *go public*. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak investor. Pihak investor membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut dan juga kebutuhan mengenai informasi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Syofiana *et al.*, 2018) .

Laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar. Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, (Arens *et al.*, 2015:2), Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diwajibkan disusun berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Anggradewi & Haryanto, 2014). Peraturan mengenai ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016, pada pasal 7 ayat (1) yang merupakan peraturan terbaru setelah keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Apabila emiten atau perusahaan publik tidak

mengindahkan peraturan tersebut, maka OJK berwenang untuk memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda sejumlah uang tertentu, pembatasan aktivitas usaha, pencabutan izin operasional usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran usaha. Laporan keuangan yang akan dilaporkan atau diumumkan kepada masyarakat atau pihak eksternal setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari lama waktu yang dipergunakan auditor untuk menyelesaikan sebuah audit dan menyampaikan laporan yang telah diaudit tersebut. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada OJK sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016, pada pasal 7 ayat (1). Publikasi laporan keuangan audit sangat bermanfaat sebagai informasi bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal. Rentang waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan turut serta mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan.

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penerbitan laporan keuangan audit oleh perusahaan yang sudah ditangani oleh auditor independen (T.Lestarinigrum et al., 2020). Menurut Zebriyanti (2016) lamanya waktu audit dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Di seluruh wilayah, keterlambatan dalam publikasi laporan

tahunan adalah salah satu akibat dari keterlambatan dalam proses audit laporan keuangan, (Khoufi & Khoufi, 2018). Laporan tahunan yang telah diaudit adalah sumber utama informasi yang dapat dipercaya oleh investor, (Mathuva *et al.*, 2019)

Publikasi informasi keuangan perusahaan bergantung pada waktu yang diambil oleh auditor eksternal dalam penyelesaian proses audit. Penerbitan laporan audit tanpa adanya penundaan cenderung mengakibatkan tekanan pada auditor eksternal (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Menyampaikan laporan keuangan audit tepat waktu adalah suatu kriteria utama yang dapat mencerminkan keandalan data dalam pembuatan keputusan (Effendi, 2020). Syofiana *et al.* (2018) menyatakan bahwa penilaian auditor pada informasi laporan keuangan yang akan dijadikan acuan bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini dikarenakan, investor dalam mengambil keputusan investasi membutuhkan informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu.

Fenomena *audit delay* di Indonesia sebenarnya bukanlah hal baru. Terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah teraudit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan dan dapat memicu tanggapan *negatif* dari pelaku pasar modal terutama investor, oleh karena itu laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Bagi investor laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sebelum memustikan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Sedangkan bagi kreditor, laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam

melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel 1.1 masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat 18 perusahaan yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan auditan, pada tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan yang terlambat, ketika tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan 42% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun, pada saat tahun 2019 mengalami lonjakan keterlambatan sebesar tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, menjadi 30 perusahaan yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan auditan.

Tabel 1.1
JUMLAH PERUSAHAAN TERLAMBAT MENYAMPAIKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan
1.	2015	18 Perusahaan
2.	2016	17 Perusahaan
3.	2017	10 Perusahaan
4.	2018	10 Perusahaan
5.	2019	30 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar terjadinya *audit delay* akan memberikan wawasan tentang efisiensi dilakukannya sebuah audit. Bagi investor dan regulator pemahaman mengenai penyebab keterlambatan audit sangat dibutuhkan karena mereka sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan, (Alfraih, 2016). Pada tahun 2019 ini terkait dengan adanya pandemik *covid-19* PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kelonggaran penyampaian batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Kelonggaran penyampaian laporan keuangan yang

tidak tepat waktu semakin menjadi trend di kalangan emiten pada laporan keuangan audit per 31 Desember 2019 BEI.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti, *financial distress*, *profitabilitas*, *audit fee*, dan *busy season*. Menurut Syofiana *et al.*, (2018) *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan tersebut dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan. Menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga akan menambah *audit delay* perusahaan. Manajemen perusahaan harus memperhatikan dan menganalisis kebijakan perusahaan untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami gejala *financial distress* cenderung memiliki peluang yang tinggi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2020) dan Adhika Wijasari & Ary Wirajaya (2021) bahwa terdapat pengaruh antara *financial distress* dengan *audit delay*. Di sisi lain, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Keviana & Prasetyo (2017) ; Syofiana *et al.* (2018) dan Siahaan *et al.* (2019) yang *audit delay* tidak terpengaruh secara signifikan oleh *financial distress*.

Menurut Kasmir (2016:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Evaluasi kinerja manajemen apakah sudah bekerja secara efektif atau tidak, dapat diukur menggunakan hasil dari pengukuran profitabilitas. Rasio ini juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur

kinerja manajemen. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin rendah. Konsisten dengan penelitian Wulansari & Supriyati (2012); Purba (2018) dan Khoufi & Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti (2016); Effendi (2020) dan Muna & Lisiantara (2021) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Dikarenakan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menjadi dasar lamanya sebuah *audit delay* pada klien.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah *busy season*. Sweeney & Summers (2002) menyatakan bahwa tuntutan beban kerja pada saat *busy season* meningkatkan kelelahan dan depresi auditor. *Audit delay* cenderung semakin panjang apabila klien menggunakan tahun buku yang berdekatan dengan *busy season*. Di Indonesia 31 Desember bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dimaklumi sebagai *busy season* karena hampir seluruh perusahaan di Indonesia menggunakan tahun buku tersebut sehingga menyebabkan *audit delay* cenderung lebih lama. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharad (2014); López & Pitman (2014) dan Fischer (2018) yang mengatakan bahwa *busy season* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al.* (1987) dalam (Halim, 2000) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh *busy season* terhadap *audit delay*.

Audit fee adalah imbalan atau upah yang diperoleh auditor eksternal atas jasa audit yang telah dilakukan untuk perusahaan, besar kecilnya *fee* yang diberikan kepada auditor bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian

yang diperlukan (Mulyadi, 2002:63). Menurut Effendi (2020) Faktor lain yang mempengaruhi *audit fee* yaitu faktor perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan telah melalui kesepakatan kedua belah pihak. Penyelesaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu tanpa megurangi kualitas dari laporan audit adalah harapan dari kesepakatan tersebut. Semakin tinggi *audit fee* semakin cepat durasi waktu audit atas laporan keuangan. Konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syofiana *et al.* (2018) ; Effendi (2020) dan T.Lestarinigrum *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa *audit fee* terbukti dapat mempengaruhi *audit delay*. *Audit fee* adalah salah satu faktor yang mengikat auditor agar senantiasa bekerja profesional dan sesuai dengan *timeline* atau *deadline* yang telah diberikan, dikarenakan panjang atau pendeknya periode *audit delay* dipengaruhi oleh *audit fee* yang diberikan perusahaan manufaktur terhadap auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi & Lanjarsih (2020) dan Pesik (2020) yang mengatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas penelitian terkait pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *audit fee*, dan *busy season* terhadap *audit delay* penting untuk dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas terkait: **FAKTOR – FAKTOR FINANCIAL DAN NONFINANCIAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh *busy season* terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *financial distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh *busy season* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh *audit fee* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah referensi permasalahan yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta mampu

diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat waktu yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Audit delay*, sehingga dapat menekan terjadinya *Audit delay* agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dengan tepat waktu.

c. Bagi *Investor* dan Calon *Investor*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor dalam mendapatkan informasi tentang *Audit Delay*.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika Penulisan ini terbagi menjadi tiga bab yang disusun secara sistematika sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tinjauan teori, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran subyek penelitian mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini serta pengolahan data tersebut dengan analisis data yang diperlukan dan hasil pembahasan tentang analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.